

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi virus dengue yang dikenal sebagai penyakit arbovirus telah tersebar di seluruh penjuru dunia dengan kejadian tertinggi di beberapa daerah tropis seperti Asia, Afrika, Amerika Tengah dan Selatan. Waktu yang pasti kapan Demam Berdarah Dengue pertama kali dilaporkan di dunia tidak diketahui. Namun tiga orang ahli yang dianggap sebagai perintis penguraian gejala klinis demam dengue yaitu David Blyon tahun 1779 di Batavia, Al Jadar di Kairo tahun 1770, dan Benyamin Rush di Philadelphia tahun 1780. Istilah Dengue sendiri baru pertama kali digunakan sewaktu terjadi epidemi di Kuba tahun 1828. Sejak saat itu berbagai laporan wabah demam dengue banyak dilaporkan terutama yang menyerang daerah tropis dan subtropics sesuai distribusi nyamuk *Aedes Aegypti* yang menjadi vektornya. Sedangkan istilah Haemorrhagic fever baru pertama kali digunakan di Filipina tahun 1953 oleh Quintos dkk.

Di Indonesia, sejak ditemukan penderita demam berdarah dengue di Surabaya pada tahun 1968 dan Jakarta pada tahun 1969, penyakit ini cenderung meningkat dan meluas ke seluruh wilayah nusantara. Sedangkan Surabaya sendiri terjadi peningkatan kasus yang dramatis dari 27 kasus pada tahun 1975 menjadi 1680 kasus pada tahun 1996. Di beberapa negara penularan virus dengue dipengaruhi oleh musim. Jumlah kasus biasanya meningkat bersamaan dengan peningkatan curah hujan. Di Indonesia pengaruh musim terhadap DBD tidak begitu jelas. Akan tetapi secara garis besar dapat dikemukakan bahwa jumlah penderita meningkat antara bulan September sampai Februari dan mencapai puncaknya pada bulan Januari. Di daerah urban yang

berpenduduk padat jumlah penderita mencapai puncaknya pada bulan Juni hingga Juli. Ini bertepatan dengan musim kemarau.

Morbiditas dan mortalitas demam berdarah dengue bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain status imunologi penderita, kepadatan vector nyamuk, transmisi virus dengue, virulensi virus, dan kondisi geografis setempat. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan jenis kelamin penderita, tetapi kematian lebih banyak ditemukan pada anak perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas VI SD Al Wasliyah Suka Raja mengenai penyakit demam berdarah.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan tingkat pengetahuan siswa kelas VI SD Al Wasliyah Suka Raja tentang penyakit demam berdarah.
2. Menggambarkan sikap siswa kelas VI SD Al Wasliyah Suka Raja terhadap pencegahan penyakit demam berdarah

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dapat memacu siswa untuk menambah wawasannya mengenai penyakit demam berdarah. Selain itu juga sebagai bahan masukan bagi puskesmas setempat dalam membantu pemerintah mencegah dan menanggulangi penyakit demam berdarah.

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan sarana untuk latihan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam meneliti suatu masalah kesehatan masyarakat, dan untuk turut menyumbangkan saran pemecahannya dan sebagai bekal untuk masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penyakit demam berdarah merupakan penyakit menular yang hampir setiap tahun terjadi di Indonesia. Angka kematian akibat penyakit ini cukup tinggi. Penyakit ini sangat berhubungan dengan kesadaran masyarakat untuk memelihara kebersihan lingkungan sekitarnya. Sampah – sampah berupa bekas – bekas kaleng atau wadah tak tertutup lainnya, air yang tergenang di bak penampungan merupakan tempat yang baik untuk pertumbuhan jentik – jentik nyamuk *Aedes Aegypti* yang merupakan vektor penyakit demam berdarah.

Penyakit ini sering tidak disadari karena gejala- gejala awalnya yang hanya berupa demam biasa. Gejala penyakit ini baru terlihat khas setelah beberapa hari terjadinya demam sehingga kadang – kadang tidak terlalu diperhatikan oleh penderitanya. Bahkan kadang – kadang penyakit ini sudah memasuki derajat yang berat dimana terjadi perdarahan baru disadari oleh penderitanya. Oleh karena itulah diperlukan pengetahuan yang cukup dan sikap yang waspada terhadap penyakit demam berdarah yang insidennya memang tinggi di negara kita.